

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia memiliki tujuan dan kebutuhan pribadi didalam kehidupannya, yakni berupa jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani diantaranya adalah sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan rohani berupa religi dan seni, karena seni itu melekat pada setiap manusia walaupun berbeda-beda kadarnya. Salah satu yang menjadi kebutuhan rohani adalah seni, yang terbagi atas empat bagian, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Seni yang dikemukakan adalah seni rupa. Wujud dari seni rupa terbagi menjadi dua bagian, yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi adalah hasil karya seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar, serta hanya bisa dinikmati dari satu arah saja. Seni rupa tiga dimensi adalah karya seni yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

Karya seni berupa patung yang berwujud tiga dimensi, dimana patung diciptakan untuk memenuhi kebutuhan batin atau dinikmati keindahannya saja.

Dengan kata lain patung menurut fungsinya masuk ke dalam kategori karya seni rupa murni. Keindahan dalam berkarya patung dilihat dari beberapa indikator seperti, anatomi plastis, proporsi, gestur dan draferi patung tersebut. Dengan mengikuti indikator tersebut akan menghasilkan sebuah hasil karya seni yang diharapkan.

Patung dibuat sebagai salah satu kebutuhan rohani untuk dapat dinikmati keindahannya. Selain itu patung digunakan sebagai objek penyembahan, sebagai peringatan akan suatu peristiwa di masa lampau atau jasa seorang pahlawan.

Patung dibuat untuk mengingat kejadian bersejarah ataupun jasa seorang pahlawan. Salah satu tokoh yaitu Djaga Depari. Atas karya terbaik yang telah ditorehkan Djaga Depari, khususnya bagi masyarakat Karo dan secara umum untuk bangsa Indonesia, maka untuk mengenang pengabdianya, pemerintah provinsi Sumatera Utara mendirikan sebuah monumen Djaga Depari di Kota Medan.

Patung Djaga Depari didirikan tanggal 18 Februari 1998, dan diresmikan oleh wakil gubernur Sumatera Utara. Patung tersebut berada di antara pertigaan Jl. Jamin Ginting. Permasalahan pada patung tersebut adalah, apakah patung tersebut sudah memenuhi indikator dalam membuat patung manusia. Patung Djaga Depari dibuat dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bahwa Tanah Karo memiliki seorang komponis. Kondisi patung tersebut juga masih dalam keadaan bagus serta berdiri di atas sebuah basement

Patung dibuat sesuai dengan sejarahnya masing-masing dengan berbagai macam tokoh, gestur dan proporsi pada patung tersebut. Penulis memilih patung Djaga depari untuk diteliti, karena dilihat secara langsung anatomi, gestur, proporsi, serta draferinya kurang tepat. Dimana anatomi patung tersebut tidak dapat terlihat dari kejauhan, gestur kaku yang tidak memperlihatkan seperti sedang memainkan biola, proporsi yang terlalu kecil dilihat mata dan dari sekeliling jalan dan draferi pada pakaian terlalu berlebihan. Selanjutnya penulis menerapkan hal ini merupakan sebuah latar belakang masalah dalam penelitian ini. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan agar masyarakat

termasuk penulis dapat memahami indikator-indikator dalam membuat sebuah patung yaitu, anatomi, proporsi, draferi dan gestur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Patung Djaga Depari Di Kota Medan Ditinjau Dari Anatomi, Proporsi, Draperi dan Gestur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Anatomi patung Djaga Depari terlalu kecil dilihat mata dan sekeliling jalan tempat patung berada.
2. Proporsi patung Djaga Depari yang terlihat kecil dibandingkan dengan alasnya.
3. Ketidak tepatan gestur pada patung Djaga Depari dalam memainkan biola.
4. Ketidak tepatan draperi pada pakaian patung Djaga Depari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis perlu membatasi masalah dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas untuk menjawab masalah yang ada, maka penelitian ini memfokuskan penelitian pada mencari tahu anatomi, proporsi, gestur dan draperi yang sesuai dalam membuat patung.

D. Perumusan Masalah

Penulis merasa perlu merumuskan masalah untuk memperoleh jawaban pada penelitian tersebut. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan anatomi pada patung Djaga Depari di kota Medan?
2. Bagaimanakah penerapan proporsi pada patung Djaga Depari di Kota Medan?
3. Bagaimanakah penerapan gestur pada patung Djaga Depari di Kota Medan?
4. Bagaimanakah penerapan draperi pada patung Djaga Depari di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang anatomi pada patung Djaga Depari di Kota Medan
2. Mendeskripsikan tentang proporsi pada patung Djaga Depari di Kota Medan.
3. Mendeskripsikan tentang gestur pada patung Djaga Depari di Kota Medan.
4. Mendeskripsikan tentang draperi pada patung Djaga Depari di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan yang didapat diluar lingkungan pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang anatomi, proporsi, gestur dan draperi dalam pembuatan patung.
3. Bagi seniman patung dapat digunakan sebagai refleksi diri akan kekurangan dan kelebihan hasil karyanya serta sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan karya lebih lanjut.
4. Bagi lembaga dapat dijadikan bahan pustaka dan referensi bagi pembaca.
5. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan.
6. Bagi pemuda budaya karo dapat digunakan sebagai tambahan dalam pengetahuan budaya Karo khususnya tentang patung Djaga Depari.